

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Stunting* merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh multi-faktorial dan bersifat antar generasi. Persepsi salah masyarakat, tumbuh pendek sebagai faktor keturunan membuat masalah ini sulit diturunkan. Hasil studi membuktikan pengaruh faktor keturunan hanya berkontribusi sebesar 15%, sementara unsur terbesar adalah terkait masalah asupan zat gizi, hormon pertumbuhan dan terjadinya penyakit infeksi berulang pada balita<sup>1</sup>.

*Stunting* merupakan suatu keadaan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. *Stunting* menjadi ancaman utama terhadap kualitas manusia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa<sup>2</sup>.

*Stunting* menjadi serius jika terjadi saat tidak mendapatkan asupan bergizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama (kronik). Secara global, *stunting* berkontribusi terhadap 15-17% dari seluruh kematian anak. Walaupun mereka selamat, mereka kurang berprestasi di sekolah sehingga menjadi kurang produktif saat dewasa<sup>3</sup>.

*Stunting* dipengaruhi oleh rendahnya segi jumlah makanan dan kualitas gizinya. Selanjutnya, dipengaruhi dengan rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi air bersih. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua (seorang ibu), dalam

mengatur kesehatan dan gizi keluarganya, edukasi diperlukan agar bisa meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gizi ibu dan anaknya<sup>2</sup>

Kondisi sosial ekonomi keluarga rendah seperti pendidikan orangtua, pendapatan, dan pengetahuan mengenai gizi dan jumlah anggota keluarga yang ada sangat berpengaruh dalam terjadinya *stunting*. Keluarga yang keadaan social ekonominya tinggi akan sangat mudah dalam memperoleh status gizi dan kesehatan anak yang lebih baik.

*Stunting* dapat terjadi akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan. Masa 1000 HPK merupakan *Window of Opportunity* yaitu kesempatan singkat melakukan hal menguntungkan. Makanan kaya zat gizi akan membantu memenuhi kebutuhan fisik dan kognitif yang optimal. Dampak masa periode emas akan berpengaruh pada tumbuh kembang hingga dewasanya.

Tercatat sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Lebih dari setengah balita *stunting* di dunia Tren Prevalensi Balita Pendek di Dunia Tahun 2000-2017 berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%).

Dari balita di seluruh dunia, Indonesia adalah negara dengan prevalensi *stunting* kelima terbesar. Balita/Baduta yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan beresiko menurunnya tingkat produktivitas. Pada

akhirnya secara luas *stunting* akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan.

Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG), di Indonesia prevalensi balita pendek tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% di tahun 2017 dari jumlah 23 juta balita. Provinsi Jawa Timur menduduki prevalensi sebesar 26,7% se-Indonesia, padahal Menurut WHO batas maksimal *stunting* adalah 20%. Artinya *stunting* saat ini masih di atas batas toleransi yang ditetapkan<sup>2</sup>. Di Malang pada tahun 2017 sebanyak 7% dari total 54.469 balita se-Kota Malang<sup>4</sup>.

Data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2017, kejadian *stunting* di Puskesmas Bareng Kota Malang masuk kategori nomor satu tertinggi dari 16 Puskesmas di Kota Malang. Pada bulan Januari 2019 terdapat 36 anak usia 6-24 bulan mengalami *stunting*. Puskesmas Bareng merupakan sektoral dalam pengembangan program kesehatan terpadu yang mempunyai misi dalam meningkatkan gizi keluarga dalam upaya meningkatkan status gizi masyarakat<sup>5</sup>.

Dalam menyikapi tingginya prevalensi *stunting* ini, perlu dilakukan pencegahan. Pencegahan *stunting* dapat dilakukan melalui pendekatan gizi dan non gizi, pentingnya perbaikan gizi dan kesehatan remaja, calon pengantin (catin), wanita usia subur, bumil, dan ibu nifas. Perlu penguatan dan perluasan cakupan program gizi sensitif terkait *stunting* (air, pangan, sanitasi, pendidikan, infrastruktur, akses pelayanan dan ekonomi)<sup>6</sup>.

Seiring dengan perkembangan zaman, media audiovisual saat ini sangat memungkinkan untuk peningkatan pengetahuan. Video merupakan bagian dari audio visual yang dapat memperlihatkan objek sebenarnya dan membuat

seseorang memahami media pembelajaran secara bermakna dan tersampaikan secara utuh. Dari penelitian Willia Novita, terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting* di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2019 yang signifikan dengan  $p = 0,000$ <sup>7</sup>.

Penggunaan media cetak/visual yang dihasilkan melalui proses mekanik dan fotografis hanya menstimulasi indra mata (penglihatan), sedangkan media audio visual dihasilkan melalui proses mekanik dan elektronik dengan menyampaikan pesan atau informasi secara audio dan visual memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran)<sup>7</sup>.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah kesehatan tentang *stunting* dengan judul “Pengaruh Edukasi Media Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan ibu tentang Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kelurahan Bareng Kota Malang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Pengaruh Edukasi Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kelurahan Bareng Kota Malang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh edukasi media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan Ibu tentang pencegahan *stunting* di wilayah kelurahan Bareng Kota Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik ibu di wilayah kelurahan Bareng Kota Malang.
- b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum diberi edukasi dengan media audiovisual di wilayah kelurahan Bareng Kota Malang.
- c. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang *stunting* sesudah diberi edukasi dengan media audiovisual di wilayah kelurahan Bareng Kota Malang.
- d. Untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu mengenai pencegahan *stunting* di wilayah kelurahan Bareng Kota Malang.

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini mengenai pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan kelompok ibu hamil dan menyusui tentang *stunting* di wilayah kelurahan Bareng Kota Malang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara sebar kuisioner online melalui *google form*. Data tersebut digunakan untuk

mengetahui tingkat pengetahuan kelompok ibu hamil dan menyusui mengenai *stunting* sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu memberikan edukasi kesehatan menggunakan media audio visual secara online. Setelah memperoleh data, dilakukan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media audiovisual untuk menambah pengetahuan kelompok ibu hamil dan menyusui mengenai *stunting*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *Variabel Independent* mengenai pengaruh media audiovisual dan *Variabel Dependent* nya mengenai peningkatan pengetahuan ibu.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai tambahan wacana bacaan dalam ilmu kesehatan khususnya pengetahuan mengenai *stunting*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan teori dan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan di Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan kesehatan khususnya tentang *stunting* pada anak sehingga mampu menerapkan dalam upaya mencegah terjadinya hal tersebut serta dapat mengenali tanda gejalanya.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi lebih lanjut yang berkaitan dalam pelayanan/asuhan yang diberikan terkait dengan *Stunting*.

d. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan data untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi media audiovisual terhadap pengetahuan ibu hamil dan menyusui

## F. Keaslian Penelitian

*Table 1.1 Keaslian Penelitian*

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Wahyurin dkk (2018) <sup>8</sup>	Pengaruh edukasi <i>stunting</i> menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak <i>stunting</i>	Desain penelitian adalah <i>quasy experimental with time series design</i>	Pemberian edukasi dengan metode brainstorming dan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang <i>stunting</i> di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.	<p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat perbandingan variable</li> <li>2. Desain penelitian dengan <i>quasy experimental with time</i> sedangkan penelitian yang diteliti Desain penelitian dengan <i>one group pretest-posttest design</i> <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salah satu variable yang diteliti yaitu edukasi dengan media audio visual</li> </ol> </li></ol>

				2. Sama menggunakan metode kualitatif
Willia Novita Eka Rini <sup>7</sup> (2019)	Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang <i>Stunting</i> Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>quassy experimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i> .	Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang <i>stunting</i> di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2019 yang signifikan dengan $p = 0,000$ .	Persamaan: 1. Sama menggunakan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i> . 2. Variable yang diteliti sama yaitu edukasi dengan media audio visual 3. Sama menggunakan metode kualitatif
Anggraini, Yuvita, dkk <sup>9</sup>	Pengaruh pendidikan kesehatan gizi seimbang Terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas karya mulya kota Pontianak	Penelitian kuantitatif quasi eksperimen pre and post test without control dengan metode purposive sampling.	Ada pengaruh pendidikan kesehatan gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan ibu pada anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mulya	Persamaan: 1. Sama menggunakan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i> . 2. Sama menggunakan metode kualitatif 3. Sama menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>